

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang menjadi perhatian dalam dunia bisnis dan investasi. Di tengah persaingan yang semakin ketat dan perubahan ekonomi global, penilaian terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan menjadi sangat penting terutama bagi investor dan manajemen. Oleh karena itu, kinerja yang baik tidak hanya sekadar cerminan dari laba yang diperoleh, melainkan menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien guna menciptakan nilai dan mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). ROA dipilih sebagai ukuran kinerja keuangan karena rasio ini secara langsung mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya (baik aset lancar maupun tetap) untuk menghasilkan laba bersih, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien (Anindita & Noegroho, 2021).

Kelebihan ROA terutama di sektor *consumer non-cyclicals* adalah kemampuannya untuk menilai tingkat laba relatif terhadap total aset, yang penting dalam industri ini karena perusahaan sering memiliki aset tetap besar dan aset lancar. ROA membantu mengidentifikasi apakah peningkatan penjualan dapat diterjemahkan menjadi laba yang proporsional, mengungkap inefisiensi seperti biaya operasional tinggi atau pengelolaan aset yang buruk, yang sering terjadi di sektor ini akibat persaingan harga dan fluktuasi biaya produksi. Hal ini memungkinkan investor dan manajemen untuk fokus pada optimalisasi aset internal, yang krusial dalam jangka panjang untuk keberlanjutan usaha (Kasmir, 2022).

Terdapat fenomena yang terjadi mengenai kinerja perusahaan di perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Fenomena Kinerja Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* Tahun 2022-2024

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ) (2022)	Tahun 2022 penjualan ULTJ meningkat sampai kuartal I di dapatkan dari segmen makanan sebanyak Rp 22,36 miliar dan segmen minuman Rp 1,92 triliun. Akan tetapi kenaikan penjualan tidak di sertai dengan peningkatan kinerja perusahaan. Laba bersih ULTJ turun 27,67% dari Rp 291,86 miliar menjadi Rp 403,53 miliar (Andi, 2022)
2	PT Siantar Top Tbk (STTP) (2023)	Tahun 2023 penjualan STTP meningkat hingga kuartal III sebesar Rp 3,04 triliun dari Rp 2,81 triliun tahun 2022. Namun kenaikan penjualan STTP berbanding terbalik dengan laba yang menurun sebesar 9,61% menjadi Rp 433,31 miliar pada akhir september lalu (Elvira, 2021)
3	PT Mayora Indah Tbk (MYOR) (2024)	Tahun 2024 penjualan MYOR meningkat 14,54% sebesar Rp 36,07 triliun dari Rp 31,49 triliun dari tahun lalu. Namun tidak di iringi dengan kenaikan penjualan laba kotor MYOR mengalami koreksi sebesar 1,31% dari Rp 8,41 triliun menjadi Rp 8,30 triliun. (Dini, 2025)

Pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa bahwa peningkatan penjualan tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam hal perolehan laba atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pendapatan (penjualan) seharusnya mengalami peningkatan laba bersih atau laba kotor. Namun, pada tabel di atas, terlihat adanya perusahaan-perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan, meskipun laba bersih atau laba kotor mereka justru mengalami penurunan atau koreksi. Hal ini penting untuk diteliti lebih lanjut agar manajemen dapat meningkatkan ROA melalui optimalisasi aset, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan perusahaan.

Struktur Modal (*capital structure*) merupakan perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan pada perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal berperan dalam menentukan biaya modal dan risiko keuangan perusahaan. Struktur Modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pendanaannya. DER yang optimal dapat menurunkan biaya modal dan risiko keuangan sehingga meningkatkan efisiensi dan keuntungan perusahaan. Namun DER

yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada utang, yang berisiko meningkatkan beban bunga dan mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang tepat melalui DER yang seimbang berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Gunawan & Nur Aini, 2022) sedangkan penelitian terlebih dahulu lain menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Aurellia Regina Rhadif & Luh Putu Puji Trisnawati, 2024)

Ukuran Perusahaan merupakan skala pengukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva dan total penjualan yang dimiliki. Ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya. Semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan ukuran perusahaan. Sehingga pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja sering ditemukan positif, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih baik ke sumber daya keuangan, peluang bisnis yang lebih luas, dan kemampuan lebih tinggi dalam mengelola risiko. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Uci Rosalinda et al., 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Amiyanto & Sutrisno, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Dalam penelitian ini, likuiditas diprosikan menggunakan *current ratio* (CR), yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan sangat penting, karena likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga keseimbangan keuangan dan menghindari risiko gagal bayar, sehingga mendukung kelancaran operasional dan peningkatan kinerja. Sebaliknya, likuiditas rendah dapat menimbulkan risiko keuangan dan menghambat kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang baik akan mendukung tercapainya kinerja perusahaan yang optimal dan

berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Mulia Dana et al., 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Mursidah et al., 2023).

Kebijakan Dividen juga di pengaruhi oleh kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih perusahaan. DPR yang tinggi menunjukkan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan citra perusahaan. Namun, kondisi ini dapat mengurangi dana internal untuk ekspansi, sehingga dalam jangka panjang bisa menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan ROA yang optimal. Sebaliknya, DPR yang rendah berarti lebih banyak laba ditahan untuk memperkuat modal internal, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa depan melalui dukungan investasi dan pertumbuhan usaha, meskipun dalam jangka pendek bisa menurunkan kepuasan investor. Dengan demikian, kebijakan dividen berpengaruh penting terhadap kinerja perusahaan, baik dari sisi keberlanjutan finansial maupun persepsi investor. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Simanjuntak et al., 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Rosyidah & Efendi, 2023).

Total Asset Turnover (TATO) atau rasio perputaran aset merupakan indikator perusahaan dalam mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan efisien yang akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah mencerminkan bahwa aset perusahaan kurang dimanfaatkan secara optimal, sehingga produktivitas menurun dan kemampuan menghasilkan laba juga berkurang. Hal ini dapat menekan kinerja perusahaan dan menurunkan daya tarik di mata investor. *Total Asset Turnover* menjadi ukuran langsung dari efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan pendapatan. Dengan demikian, *total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi

TATO, semakin baik efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan dan keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Grediani et al., 2022a). Namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Lestari, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah apakah struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen dan *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 ?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Endogen yaitu Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Aset* (ROA)
2. Variabel Eksogen terdiri dari :
 1. Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Rasio* (DER)
 2. Ukuran Perusahaan
 3. Likuiditas diproksikan dengan *Current Rasio* (CR)
 4. Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividen Payment Rasio* (DPR)
 5. *Total Aset Turnover* (TATO)
3. Objek pengamatan adalah Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Periode Pengamatan pada tahun 2022-2024

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen dan *total asset turnover* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi dan pemahaman pada pihak manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian, manajemen dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan yang terjadi pada perusahaan mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, acuan, dalam melakukan pengembangan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan serta dapat berguna dalam menambah informasi mengenai Kinerja Perusahaan

1.6. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Indriawi Ad & Trisnawati, 2022)”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan tiga variabel independen yaitu:

a. Likuiditas

Alasan menambah Likuiditas karena Likuiditas penting bagi setiap perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran yang mencakup biaya operasional dan keuangan jangka pendek yang dapat menyebabkan hutang di masa depan. Likuidnya suatu kinerja perusahaan dalam mengelola kewajiban atau utangnya, maka akan timbul kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio likuiditas maka kinerja perusahaan juga akan meningkat, karena perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya dengan baik. Likuiditas yang baik juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya secara efisien untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan aktivitas operasional. Dengan begitu, likuiditas memiliki hubungan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan seperti *Return on Assets (ROA)* perusahaan (Sulistina Dian et al., 2022).

b. Kebijakan Dividen

Alasan menambah Kebijakan Dividen karena kebijakan dividen dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Kebijakan Dividen merupakan keputusan yang dibuat terkait laba yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dimasa depan. Pembayaran dividen yang tinggi dapat menunjukkan keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik, sehingga menarik minat para investor untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan dividen juga memiliki keterkaitan erat dengan kinerja perusahaan, karena pembagian dividen berasal dari laba bersih yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas aset yang dikelola (ROA) sekaligus mencerminkan kesehatan keuangan secara keseluruhan.. Oleh karena itu, kebijakan dividen dapat menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam

menghasilkan laba dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pengembalian finansial kepada pemegang saham (Yuliana & Sulistyowati, 2023).

c. *Total Asset Turnover* (TATO)

Alasan menambah *Total Asset Turnover* karena *Total Asset Turnover* termasuk salah satu indikator dalam perhitungan rasio aktivitas. *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa besar perputaran keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan serta mengukur seberapa besar penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam memanfaatkan sejumlah aset secara efektif dan efisien. Perusahaan dengan tingkat rasio *total assets turnover* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola asetnya semakin efektif untuk memperoleh penjualan yang maksimal. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Secara finansial *total asset turnover* memiliki hubungan langsung dengan kinerja perusahaan, sebab kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara optimal berdampak pada tingkat laba dan keseimbangan antara aset dan pendapatan. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen aset dan memberi gambaran nyata tentang keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, terutama pada indikator ROA. (Grediani et al., 2022)